

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Yupianti¹, Erni Yanti Natalia²

Universitas Putera Batam

Corresponding author: yenzhen0309@gmail.com

Keywords

Internal Control

Compliance with Accounting Rules

Individual Morality

Tendency to Fraud Accounting

Article History

Received July 2023

Revised October 2023

Accepted October 2023

ABSTRACT

In the business of world, fraud or deviant behavior is often encountered, one of which is accounting fraud. Accounting fraud is an act that is against the law and is an act of dishonesty committed by someone inside or outside a company. The purpose of this study was to determine the influence of internal control, observance of accounting rules, and individual morality on the tendency toward accounting fraud. The sample used is non-probability sampling by applying a random sampling methodology to 100 company employee respondents in the departments of accounting, finance, purchasing, and the like in Batam City. Multiple linear regression analysis approaches were employed in this study's data analysis to both assess the dependent variable's dependency on each independent variable and the dependent variable's influence on the independent variables. The results of the study show that adherence to accounting rules and individual morality have a partially significant effect on the tendency toward accounting fraud. Internal control partially has no significant effect on the tendency for accounting fraud.

Pendahuluan

Kejadian kecurangan akuntansi pada abad ke 23 ini semakin berkembang dan termasuk salah satu masalah yang sangat mengkhawatirkan. Belum terdapat perusahaan yang benar-benar terlepas dari kemungkinan terjadinya *fraud*. Penyelewengan pada hakikatnya bisa terlaksana diakibatkan represi saat melaksanakan ataupun dukungan untuk menggunakan prospek yang didapatkan. *Fraud* ini pada dasarnya merupakan suatu perbuatan yang melawan hukum. Dan merupakan perbuatan ketidakjujuran yang dilaksanakan individu lainnya baik dari dalam maupun luar perusahaan maupun komunitas, dengan tujuan untuk meraih profit secara personal ataupun sekelompok secara *direct* dapat menjatuhkan pihak lainnya.

Enron, sebuah perusahaan besar yang mengalami kejadian *financial statement fraud* di tahun 2001 mengaitkan entitas akuntan umum ternama KAP Arthur Andersen serta melibatkan beberapa pejabat Gedung Putih. Perusahaan bidang energi besar yang bergerak di Houston, Amerika Serikat ini memanipulasi informasi finansial entitasnya dengan menuliskan pembesaran pendapatan mencapai US\$ 600 juta dari 1997-2000, dimana selama ini perusahaannya tidak meraih keuntungan. Kasus ini merupakan jenis *fraud* dengan modus kecurangan laporan finansial. Microsoft Corporation pada tahun 2010 mengalami kejadian *fraud* yang dilaksanakan oleh seorang mantan pegawainya. David E. Zilkha mengambil data keterangan finansial Microsoft kemudian memperjualkan kepada Presiden Direktur Pegout (Arthur J. Sandberg) dengan harga sejumlah US\$ 14,8 juta. Kasus

ini merupakan jenis *fraud* dengan modus pencurian data dan kekayaan intelektual. Cargill, salah satu entitas partikelir teragung di AS, tahun 2016. Manajer akuntansi Cargill di *Port of Albany*, Diane L. Backis ditangkap atas memanipulasikan >US\$3.1 juta dengan jangka waktu 10 tahun. Dimana ia memindahkan pelunasan konsumen ke rekeningnya sendiri, sehingga mengakibatkan Cargill mengalami kerugian sebesar US\$ 25 juta (www.timesunion.com). Kasus ini merupakan jenis *fraud* dengan modus penggelapan.

Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) dalam laporan *Occupational Fraud* (2022), tingkat kewenangan pelaku terkait dengan kecurangan di kawasan asia pasifik, presentase kasus yang dilaksanakan oleh karyawan mencapai 36%, manajer mencapai 39% dan pemilik/eksekutif mencapai 23% dengan total kerugian rata-rata sebesar US\$ 121.000. Salah satu kejadian kasus *fraud* yang sempat terlaksana di Indonesia ialah PT Kimia Farma yang melangsungkan penyelewengan data moneter dengan salah penyajian pendapatan bersih pada 31 Desember 2001. Selain itu, entitas menyelesaikan penyalinan *double* atas perdagangan antara dua entitas. Dengan melakukan ini, perusahaan memalsukan informasi finansial serta memperlihatkan bahwa kondisi moneter entitasnya tetap seimbang.

Pada akhir tahun 2021, kasus *fraud* terjadi pada PT Pegadaian Area Batam, karyawan Kantor Cabang Perdamaian Mega Legenda yang berinisial RD dengan modus penggelapan yang berpotensi mengakibatkan kerugian entitas senilai Rp1,25M. Kejadian ini relevan pada fungsi penanganan internal dan prosedur yang tidak teratur dalam mengamati kepemimpinan saat melacak, pengevaluasian, serta mengungkapkan seluruh prosedur dan tahap aktivitas. Kemudian dibutuhkan keikutsertaan para manajer atas pengamatan dan menkritik, kegiatan penanggulangan yang diperlukan untuk meminimalisirkan kejadian *fraud*.

Dengan kerap terjadinya kasus kecurangan pada perusahaan, metode kriminal berubah setiap saat, dan penyelidikan kejahatan ekonomi terkait juga lebih sulit karena kasus-kasus terkenal yang telah terjadi. *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* menyampaikan dimana *fraud* mempunyai dua jenis, yakni kecurangan internal dan kecurangan kontrol sistem. Kecurangan internal terlaksana secara alamiah dan tertuju pada semua jenis kegiatan pada semua individu yang mempunyai kecondongan untuk melakukan penggelapan. Kecenderungan penggelapan finansial bisa terpengaruh oleh minimnya pengendalian internal, aspek lain dari perindividuan serta komponen luar lainnya.

Kejadian kasus kecurangan pengendalian sistem itu disebabkan oleh lemahnya pengendalian sistem internal dan pelaku biasanya memiliki pengetahuan tentang cara kerja pengendalian sistem internal. Maka dari itu, entitas memerlukan suatu sistem pengendalian internal yang baik dengan menerapkan suatu kegiatan berencana dan teknik entitas yang diharapkan dapat berguna dalam halnya memproteksi aktiva, membagikan keterangan yang tepat serta bisa dipertanggungjawabkan pada saat pengambilan keputusan, meningkatkan koefisiensian serta mendorong kepatuhan dalam kebijakan manajemen. Ketaatan terhadap peraturan finansial didefinisikan menjadi tingkatan kecocokan pada cara kerja aktiva entitas, termasuk penerapan instruksi pembukuan dan penyampaian

pelaporan finansial dan fakta yang mendorongnya, dengan susunan yang telah ditetapkan. Kesesuaian standar untuk membuat dan menyampaikan laporan keuangan adalah dasar ketaatan terhadap standar akuntansi.. *Fraud* akan lebih mudah untuk dilaksanakan pada entitas-entitas yang belum menerapkan atau menyesuaikan instruksi finansial yang terdaftar, semakin lemahnya peraturan laporan pada suatu entitas maka kejadian kecurangan cenderung akan lebih tinggi.

Persepsi mencakupi karakteristik primer yang dimana keahlian dalam mengerti kesulitan individu lainnya, tidak berbuat salah, dapat mengarahkan anjuran dan sebelum melakukan pertimbangan dapat mendengarkan opini dari berbagai pihak terlebih dahulu, menerima serta menghormati dissimilaritas, dapat mengerti opsi mana yang tidak masuk akal serta mencari jalan keluar atas keseimbangan serta memperlihatkan sikap hormat kepada yang lainnya. Maka dari itu, pembahasan ini sangat berguna untuk dilaksanakan guna menghindari ketidakadilan saat mememanajemenkan finansial, menanamkan etika kepada semua orang, dan menerapkan sistem pengendalian intern. Terpaut dari penjelasan yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan dari meneliti ketiga variabel ini ialah untuk memahami presentase kecurangan yang terjadi, serta upaya yang diterapkan untuk mencegah kecurangan akuntansi, maka peneliti termotivasi melaksanakan penelitian atas judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi".

Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis Kecurangan Akuntansi

Menurut pendapat *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)*, penggelapan/kecurangan ialah perilaku pelanggaran aturan yang dilaksanakan oleh individu atau entitas dengan terencana untuk meraih target tertentu (Arsad, Salle, & Sanggenafa, 2018). Mereka yang melakukan kecurangan dibagi menjadi dua kategori: manajemen yang melakukannya demi kepentingan perusahaan dan karyawan yang melakukannya demi kepentingan pribadi. (Natalia, Pranoto, & Asmara, 2018). Menurut Irwansyah & Syufriadi (2018), Istilah "kecurangan" mencakup segala jenis cara yang dapat dilakukan oleh seseorang atau organisasi guna menghasilkan profit pada berbagai aspek dengan menggunakan citra yang tidak sesuai. Untuk mendefinisikan kecurangan, yang mencakup kejahatan, penipuan, atau metode lainnya yang tidak wajar untuk membuat penipuan, belum ada standar yang jelas dan dapat diterima.

Menurut Cendani (2020), kecurangan bisa didefinisikan sebagai penyelewengan pengkajian pendapat yang tidak benar dan tingkat kebenarannya tidak bisa dipercayai, sehingga bisa memberi pengaruh terhadap seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu yang merugikan. Kecurangan beda dengan kekeliruan yang membuat suatu kesalahan dalam kondisi secara tidak sengaja, kecurangan dilaksanakan untuk meraih keuntungan secara pribadi dengan melanggar peraturan. Terdapat dua tipe manipulasi dalam akuntansi, yaitu manipulasi dalam laporan keuangan serta penggelapan aktiva. Kecurangan yang dilakukan pada laporan keuangan ialah kesalahan pada penyajian, penghilangan atau penghapusan atas jumlah tertentu dan kesalah-sajian secara sengaja dengan bertujuan untuk memanipulasi, sehingga informasi atau hasil dari catatan finansial

akan dipengaruhi oleh ketidak akuratan data, yang pada akhirnya akan mempunyai pengaruh kepada proses pengambilan keputusan (Khoiriyah & Asyik, 2020).

Donald R Cressy mengembangkan *Fraud Triangle Theory* dalam halnya pengamatan penyebab kejadian kecurangan. *Fraud triangle* ini meliputi tiga tahapan untuk mendeteksi penyebab terjadinya fraud:

1. Tekanan (*Pressure*), hal ini berkaitan dengan niat dan dorongan oleh berbagai jenis alasan yang menyebabkan seseorang untuk merencanakan dan melaksanakan kecurangan.
2. Peluang (*Oppotunirty*), hal ini berkaitan dengan kesempatan maupun peluang seseorang dalam menyelesaikan perbuatan *fraud*. Pada saatnya ada peluang, maka dari situlah terdapat kesempatan yang dilaksanakan oleh pelaku *fraud*. Kontrol internal yang lemah atau penyalahgunaan wewenang entitas adalah penyebab faktor ini.

Pembenaran (*Rationalization*), pelaku *fraud* akan mencari berbagai alasan yang bersifat rasional untuk membela dirinya pada saat peristiwa *fraud* terdeteksi. Aspek ini bisa terlaksana apabila individu melaksanakan perasionalisasian ataupun mencari pembuktian pada kejadian *fraud*. Peristiwa akan terlaksana apabila pekerja menancapkan identitas yang berperan sebagai individu yang amanah, maka ia akan menemukan legalisasi atas apa yang telah diselesaikanya (Damayanti & Ramlah, 2020).

Pengendalian Internal

Pengendalian internal ialah prosedur dilakukan pengurus pimpinan, administrasi, serta karyawan lainnya pada perusahaan. Ini dimaksudkan teruntuk pemberian kepercayaan yang cukup mengenai: keahlian dalam pencatatan finansial, operasional yang tepat dan efektif, serta kesetiaan atas ketentuan dan peraturan yang valid. Pengendalian internal dalam entitas dapat mengurangi keborosan dalam pengelolaan sumber daya. Selain itu, pengendalian menghasilkan fakta mengenai ketentuan penilaian cara kerja manajemen serta entitas. Bukti ini bisa dijadikan model untuk perencanaan selanjutnya (Irwansyah & Syufriadi, 2018).

Untuk memahami sistem pengendalian internal, kita perlu memahami terlebih dahulu apa itu sistem. Pengendalian mencakup semua metode, kebijakan organisasi, dan prosedur yang menjamin keamanan aset perusahaan, serta keakuratan dan keandalan pengelolaan data dan standar operasi pengelolaan lainnya. Pengendalian sebagai kegiatan manajerial berfungsi untuk memantau pelaksanaan rencana dan melakukan perbaikan sesuai dengan persyaratan (Fernandhytia & Muslichah, 2020).

Menurut Sari (2022), keefektivitas pengendalian internal ialah suatu instruksi yang dilaksanakan pengatasan namaan pimpinan ataupun manajemen pada sebuah uatu entitas, bertujuan untuk melindungi aktiva dan mamastikan patuhnya terhadap peraturan. Pengendalian internal yang efektif bisa membantu untuk memberi arahan terhadap aktivitas pengoperasionalnya serta menjauhi penggelapan dan jenis penyimpangan lainnya.

Pengendalian internal ialah strategi dan instruksi yang digunakan memastikan adanya maksud entitas bisa digapai untuk meminimalkan resiko karena risiko keamanan sistem informasi. (Cendani, 2020). Pengendalian internal ialah mekanisme yang dilakukan Lembaga pimpinan, administrasi, dan staf lain guna menyediakan keseriusan yang kuat untuk laporan keuangan yang akurat, ketaatan pada aturan dan undang-undang, serta operasi efisien dan efektif.

Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi ialah sesuatu tanggung jawab suatu entitas dalam menuruti semua keputusan ataupun peraturan akuntansi pada saat pengurusan finansial ataupun penyusunan laporan finansial supaya dapat menciptakan transparansi serta akuntabilitas pengurusan keuangan yang dihasilkan tepat dan bisa dipercaya (Yulia, Anugerah, & Azlina, 2021). Terdapat dua sisi yang bersangkutan pada hasil pencatatan finansial, yakni bagian luar beserta pimpinan yang berperan sebagai penanggungjawab keuangan, aktiva dan penyajian pelaporan akuntansi. Sedangkan sisi eksternal terdiri dari *supplier, investor, masyarakat, customer, pemerintah* dan kreditor (Gustina, 2018).

Menurut Rodiah *et al.* (2019), dengan adanya aturan akuntansi tentunya kejadian yang menyimpang atau kejadian yang merugikan entitas dapat dihindarkan. Untuk mempunyai pedoman yang diterapkan oleh administrasi dalam menetapkan dan melakukan seluruh kegiatan entitas, suatu entitas akan menyediakan aturan-aturan mengenai prosedur dalam akuntansi (Apriana & Ayu, 2021).

Moralitas Individu

Moralitas bisa dibedakan menjadi moralitas individu, sosial dan mondial. Moralitas perindividu ialah kesadaran mengenai prinsip baik yang tertanam ke dalam diri perindividuan, yang dapat memberi pengaruh terhadap cara berpikir dan bertingkah. Moralitas dapat muncul dari dalam diri seseorang bukan dari luar. Moral ialah sikap yang ditunjukkan dalam tindakan. Moralitas sosial berasal dari individu dalam pandangan mereka tentang kenyataan sosial mengenai bagaimana cara mereka melihat orang lain sebagai individu dengan martabat dan harkat yang sama. Moralitas global adalah moralitas universal yang berlaku di mana dan kapan saja terkait dengan hal-hal seperti keadilan, kemanusiaan, kemerdekaan, dan sebagainya. (Khoiriyah & Asyik, 2020).

Moralitas berkaitan dengan sikap dan perilaku manusia, sehingga moralitas terkait dengan kualitas perbuatan manusia. Ini karena, meskipun moralitas berkaitan pada kelakuan dan etika pribadi, dimana personal hanya dapat berperilaku pada lingkungan yang mempunyai struktur kulturasi, kemasyarakatan, strategi, dan perekonomian terbatas. Artinya etika personal dalam memperoleh ruang pada domain Susila umum yang juga diwujudkan dan didukung oleh domain umum (Setiawan, 2018). Menurut Susanto & Carolina (2022), supaya bisa membedakan perihal baik dan tidakbenar, membutuhkan angka kemoralitas yang terkandung pada personal masing-masing. Moralitas perindividuan juga diperlukan guna mendorong entitas sama halnya pencegahan *accounting fraud*. Keimanan etika pribadi didasarkan pada presepsi kebiasaan serta dijadikan titik mula kualifikasi baik ataupun buruk.

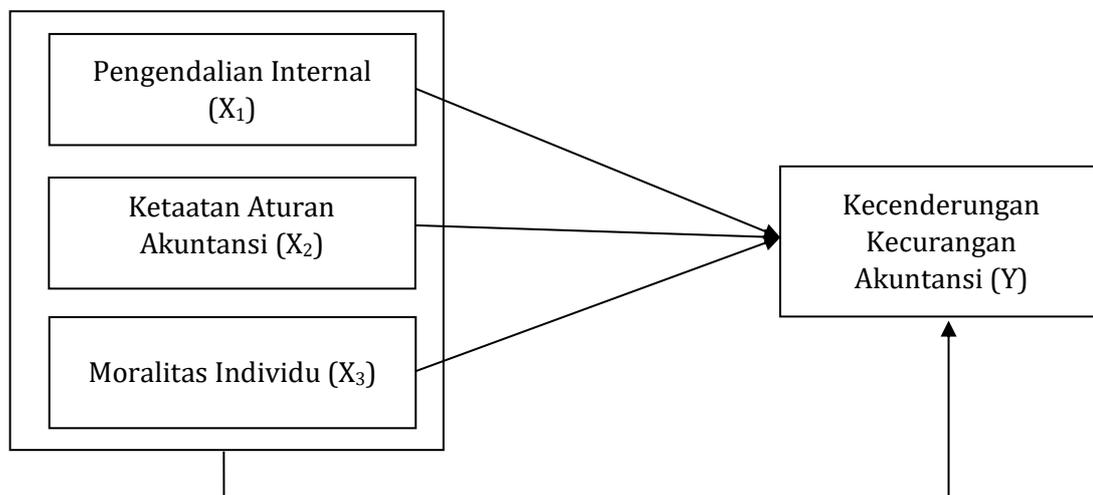
Tindakan individu dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama disebut juga tahap pra konvensional. Pada tahap ini individu akan mengambil gerakan yang tepat dikarenakan ketakutannya teruntuk peraturan yang berlaku. Kemudian tahapan selanjutnya, tahap konvensional, personal menerapkan norma-norma yang berlaku di masyarakat sebagai dasar dalam melakukannya. Dan terakhir, pasca konvensional, perindividuan mendasarkan kelakuannya pada kebutuhan masyarakat lainnya dan ketentuan umum (Fernandhytia & Muslichah, 2020).

Kecendrungan kecurangan akuntansi dapat disebabkan oleh moralitas individu karena moral didefinisikan menjadi perilaku pada persepsi baik dan buruk. Moralitas perindividuan terdiri dari keahlian untuk membedakan masalah yang baik dengan tidak benar, dimana mempunyai ketentuan akhlak yang teguh dan berperilaku mendasarkan kepercayaan, maka seseorang akan berperilaku secara benar dan terhormat (Cendani, 2020).

Moralitas individu akan berdampak pada kecondongan pribadi didalam halnya melaksanakan *accounting fraud*. Semakin tingginya etika perindividuan, maka seorang pribadi bisa mengawasi kebutuhan yang universal dibandingkan keperluan entitas maupun secara individualnya (Batkunde & Dewi, 2022).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, adapun model perumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pembahasan yang dilaksanakan Susanto & Carolina (2022), Fernandhytia & Muslichah (2020) dan Komala *et al.* (2019), Batkunde & Dewi (2022) berpendapat adanya pengelolaan internal berdampak signifikan pada kecenderungan kecurangan/manipulasi finansial. Sedangkan pembahasan oleh Setiawan (2018) menyatakan adanya pengelolaan internal serta tidak berdampak pada kecenderungan kecurangan/manipulasi finansial. Untuk mencapai tujuan organisasi, administrasi mempunyai kewajiban dalam perancangan serta menetapkan berbagai aktivitas pengelolaan internal, termasuk pembagian tugas

yang adil, otorisasi menyesuaikan dengan penjualbelian, serta kegiatan dan laporan yang layak untuk mengakui bahwa kelakuan yang dibutuhkan sudah diambil untuk meminimalisir dampak (Khoiriyah & Asyik, 2020). Berdasarkan uraian diatas maka pengajuan hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H1. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Observasi yang dilaksanakan oleh Aswad *et al.* (2018), Yulia *et al.* (2021), Batkunde & Dewi (2022), dan Susanto & Carolina (2022) menyatakan bahwa kedisiplinan pada peraturan akuntansi berdampak signifikansi pada kecenderungan kecurangan/manipulasi finansial. Namun pembahasan Irwansyah & Syufriadi (2018), berpendapat bahwa kecondongan untuk melakukan pemalsuan akuntansi tidak berdampak pada ketaatan karyawan terhadap aturan akuntansi. Sikap dan tindakan seorang karyawan saat menjalankan tugasnya menunjukkan ketaatan karyawan terhadap aturan akuntansi. Dengan menaati aturan akuntansi, seseorang yang bertugas untuk menyusun laporan akan menghindari penulisan laporan finansial yang tidak cocok dengan kriteria akuntansi maupun manipulasi dalam akuntansi (Aswad *et al.*, 2018), sehingga hasil pengendalian finansial ataupun catatan yang disimpulkan bersifat efisiensi dan efektif. Berdasarkan uraian diatas maka pengajuan hipotesis tersebut adalah sebagai berikut ut:

H2. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Penelitian yang dilakukan Setiawan (2018), Anandya & Werastuti (2020), Komala *et al.* (2019) mangatakan moralitas individu mempunyai dampak yang signifikansi pada kecenderungan kecurangan/manipulasi finansial. Sedangkan pembahasan yang dilakukan oleh Khoiriyah & Asyik (2020), moralitas individu dinyatakan tidak berdampak terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pencegahan kecurangan amat berkaitan erat dengan moralitas. Tidak dipungkiri bahwa individu-individu yang berpengaruh dalam suatu organisasi dapat bertindak secara tidak adil, dikarenakan mempunyai suatu kemampuan atau wewenang, dan ini ialah sikap yang bermula pada kepribadian seseorang dalam menyelesaikan sebuah pembohongan untuk menyelesaikan suatu kecurangan (Anandya & Werastuti, 2020). Berdasarkan uraian diatas maka pengajuan hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H3. Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Didasari observasi yang dilaksanakan oleh Susanto & Carolina (2022), memperlihatkan adanya pengelolaan internal, moralitas individu, dan ketaatan pada peraturan finansial secara simultan berdampak signifikansi terhadap kecenderungan kecurangan/manipulasi finansial. Namun pada hasil pembahasan Komala *et al.* (2019), moralitas pribadi mempunyai dampak signifikansi pada kecenderungan manipulasi yang didefinisikan tingginya moralitas pribadi seseorang, maka kecondongan untuk melaksanakan pemanipulasian akan lebih minim, semakin baik pengelolaan internal sebuah entitas, maka keinginan untuk

mengerjakan pengeluaran akan lebih rendah. Berdasarkan uraian diatas maka pengajuan hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H4. Pengaruh Pendendalian Internal, Ketaatan Akuntansi dan Moralitas Individu terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dengan menggunakan metode kuantitatif. Pengaruh antar variabel bebas dan terikat diperiksa dalam penelitian ini, yang dapat didefinisikan sebagai pendekatan positivis yang digunakan untuk mengevaluasi beberapa hasil dan sampel yang sudah ditetapkan, menyatukan informasi dengan menggunakan instrument pendukung penelitian, serta menganalisa data dengan cara kuantitatif ataupun statistik dengan harapan dapat memvalidasi hipotesis (Sugiyono, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah karyawan perusahaan di Kota Batam pada departemen *finance, purchasing, accounting* dan sejenisnya. Sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan *non-probability sampling* dengan menerapkan metodologi pengambilan sampel secara acak. Teknik ini didasarkan atas kriteria-kriteria penggunaan sampel tertentu (Chandarin, 2017).

Data dikumpulkan dengan melakukan penyebaran kuesioner yang mencakup pertanyaan-pertanyaan mengenai permasalahan objek penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden pegawai dibidang sektor keuangan yang ada di Kota Batam. Pendekatan analisis regresi linier berganda digunakan dalam analisis data penelitian ini untuk menilai ketergantungan variabel dependen terhadap masing-masing variabel independen dan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas individu pada kecendrungan kecurangan akuntansi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pengendalian Internal	100	13.00	25.00	19.7000	3.06989
Ketaatan Aturan Akuntansi	100	13.00	30.00	19.2000	3.52767
Moralitas Individu	100	10.00	30.00	19.3400	4.20730
Kecendrungan Kecurangan Akuntansi	100	9.00	28.00	16.3800	4.30358

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1 bisa dilihat bahwa pengendalian internal memiliki nilai *min* sebesar 13.00, *max* sebesar 25.00, *mean* sebesar 19,7, dan standar deviasi sebesar 3,06989. Ketaatan aturan akuntansi memiliki nilai *min* sebesar 13.00, nilai

max sebesar 30.00, *mean* sebesar 19,2, dan standar deviasi sebesar 3,52767. Moralitas individu memiliki nilai *min* sebesar 10.00, *max* sebesar 30.00, *mean* sebesar 19,34 dan standar deviasi sebesar 4,20730. Kecenderungan kecurangan akuntansi memiliki nilai *min* sebesar 9.00, *max* sebesar 28.00, *mean* sebesar 16,38, dan standar deviasi sebesar 4,30358.

Hasil Uji Multikolinearitas

Kolom nilai VIF dan kolom nilai *tolerance* pada tabel Koefisien menunjukkan hasil uji multikolinearitas. Hal inilah yang memperlihatkan tidak adanya tanda-tanda multikolinearitas diantara variabel dependen dan independen apabila perolehan $VIF < 10$ dan toleransi $> 0,1$. Didasarkan pada hasil pengujian, memperlihatkan perolehan VIF tiap variabel < 10 dan perolehan *tolerance* tiap variabel bebas $> 0,1$, maka variabel didalam pengujian ini tidak menunjukkan bukti multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pengendalian Internal	0,964	1,037	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ketaatan Aturan Akuntansi	0,715	1,399	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Moralitas Individu	0,729	1,373	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah (2023)

Hasil Uji t

Uji t berguna untuk mengevaluasi hubungan antara variable independen sistem pengendalian internal (X_1), ketaatan aturan akuntansi (X_2), dan moralitas individu (X_3) dengan variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) (secara parsial).

Tabel 5. Hasil Uji t

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.589	3.582		1.839	.069
Pengendalian Internal	-.144	.123	-.103	-1.170	.245
Ketaatan Aturan Akuntan	.380	.124	.311	3.053	.003
Moralitas Individu	.276	.103	.270	2.671	.009

Sumber: Data primer diolah (2023)

Hasil uji t diuraikan sebagai berikut:

1. $0,245 > \alpha 0,05$ dan $t_{hitung} (-1,170) < t_{tabel} (-1,98498)$ adalah nilai (sig) variabel sistem pengendalian internal maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Varibel sistem

- pengendalian internal (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. $0,003 < \alpha 0,05$ dan $t_{hitung} (3,053) > t_{tabel} (1,98498)$ adalah nilai (sig) variabel ketaatan aturan akuntansi maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Variabel ketaatan aturan akuntansi (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
 3. maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Variabel moralitas individu (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa besar kemauan seseorang untuk menjadi akuntan publik dapat dipengaruhi oleh variabel pengendalian internal (X_1), ketaatan aturan akuntansi (X_2), dan moralitas individu (X_3).

Tabel 6. Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 ^a	.286	.264	3.69163

Sumber: Data primer diolah (2023)

Didasarkan perolehan nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,264 menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas individu memiliki pengaruh sebesar 26,4% terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Variabel yang memiliki pengaruh sebesar 73,6% pada kecenderungan kecurangan akuntansi tidak dicakup dalam pengujian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian memaparkan bahwa variabel sistem pengendalian internal (X_1) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial pada kecenderungan kecurangan akuntansi, berdasarkan hasil uji t sebesar $t_{hitung} (-1,170) < t_{tabel} (-1,98498)$ dengan nilai sig. $0,245 > \alpha 0,05$. Dengan perspektif *fraud pentagon*, setidaknya terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan pada laporan akuntansi, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi dan arogansi (Rahman, 2019). Kemampuan seorang karyawan adalah kemampuan mereka untuk menghindari pengawasan internal, membuat cara untuk menyembunyikan hal-hal, dan mengendalikan keadaan sosial untuk kepentingan mereka sendiri. Arogansi adalah ketika seseorang menganggap bahwa mereka memiliki hak yang lebih besar daripada pengawasan internal atau kebijakan perusahaan. Hal ini didukung oleh Setiawan (2018), Animah, *et al.* (2018), dengan hasil penelitian bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Di karenakan ada faktor tambahan, yaitu moralitas individu, adanya fakta bahwa kondisi tanpa pengendalian internal tidak

berpengaruh pada orang yang mempunyai moralitas tinggi untuk berkelakuan curang.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian memaparkan bahwa variabel ketaatan aturan akuntansi (X_2) memiliki pengaruh signifikan secara parsial pada kecenderungan kecurangan akuntansi, berdasarkan hasil uji t sebesar $t_{hitung} (3,053) > t_{tabel} (1,98498)$ dengan nilai sig. $0,003 < \text{nilai } \alpha 0,05$. Hal ini didukung oleh Rodiah *et al.* (2019), Yulia *et al.* (2021), Batkunde & Dewi (2022), dan Susanto & Carolina (2022) dengan hasil penelitian ketaatan aturan akuntansi memengaruhi signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketaatan pada aturan akuntansi diperlihatkan dengan perilaku karyawan didalam menyelesaikan tugasnya. Perilaku tidak etis akan berkurang jika manajemen mematuhi peraturan akuntansi yang berlaku saat menyelesaikan tugas akuntansi, peraturan akuntansi dirancang untuk digunakan dalam pembuatan laporan keuangan. Standar akuntansi pemerintah (SAP) merupakan standarisasi yang dipergunakan pemerintah didalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan. Jika sebuah instansi mengikuti standar akuntansi yang berlaku saat melakukan pengukuran dan penyajian laporan keuangannya, kemungkinan pegawai dalam melakukan kecurangan akuntansi akan lebih kecil. Sebaliknya, apabila instansi tersebut tidak mengikuti standar akuntansi saat mengukur serta memperlihatkan laporan keuangannya, kemungkinan pegawainya melakukan kecurangan akuntansi akan semakin besar.

Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian memperlihatkan moralitas individu (X_3) memiliki pengaruh signifikan secara parsial pada kecenderungan kecurangan akuntansi, berdasarkan hasil uji t sebesar $t_{hitung} (2,671) > t_{tabel} (1,98498)$ dengan nilai sig. $0,009 < \text{nilai } \alpha 0,05$. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Setiawan (2018), Anandya & Werastuti (2020), Komala *et al.* (2019) serta Santi Putri Laksmi & Sujana (2019), dengan hasil penelitiannya bahwa moralitas individu memiliki pengaruh signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi, dan hasil pengujian ini didukung oleh teori perkembangan moral Kohlberg, bahwa perkembangan moral memiliki beberapa tahapan, yaitu *pre-conventional* dan *post-conventional*. Pada tahap *pre-conventional*, tahapan yang terendah, perilaku orang didasarkan pada ketakutan terhadap peraturan atau hukum yang berlaku, dan pada tahap *post-conventional*, tahapan yang tertinggi, perilaku orang didasarkan pada hukum yang bersifat *unconventional*. Tidak menutup kemungkinan bahwa individu-individu yang berpengaruh dan berpangkat tinggi dalam suatu organisasi dapat bertindak secara tidak adil karena mereka memiliki kemampuan atau wewenang untuk melakukan kecurangan untuk menyelesaikannya.

Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian memaparkan bahwa variabel sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas individu memiliki pengaruh signifikan

secara parsial pada kecenderungan kecurangan akuntansi, berdasarkan hasil uji f sebesar $f_{hitung} (12,561) > f_{tabel} (2,70)$ dengan nilai sig. $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini didukung oleh Susanto & Carolina (2022) dengan hasil penelitian pengendalian internal, kepatuhan terhadap aturan akuntansi dan moralitas individu secara simultan memiliki pengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin rendah moralitas individu dan kepatuhan pada aturan akuntansi, maka kecenderungan untuk melaksanakan kecurangan akan lebih tinggi dan pengendalian internal mempunyai pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya makin baik pengendalian internal suatu entitas, tentunya kecenderungan berkelakuan curang akan semakin berkurang.

Kesimpulan

Kesimpulan berikut dapat dibuat berdasarkan temuan studi yang dijelaskan pada bab sebelumnya:

1. Sistem pengendalian internal secara parsial tidak memiliki pengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi, berdasarkan hasil uji t sebesar $t_{hitung} (-1,170) < t_{tabel} (-1,98498)$ dengan nilai sig. $0,245 > \text{nilai } \alpha 0,05$.
2. Kepatuhan terhadap aturan akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi, berdasarkan hasil uji t sebesar $t_{hitung} (3,053) > t_{tabel} (1,98498)$ dengan nilai sig. $0,003 < \text{nilai } \alpha 0,05$.
3. Moralitas individu secara parsial berpengaruh signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi, berdasarkan hasil uji t sebesar $t_{hitung} (2,671) > t_{tabel} (1,98498)$ dengan nilai sig. $0,009 < \text{nilai } \alpha 0,05$.
4. Pengendalian internal, kepatuhan terhadap aturan akuntansi dan moralitas individu secara simultan berpengaruh signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi, berdasarkan hasil uji f sebesar $f_{hitung} (12,561) > f_{tabel} (2,70)$ dengan nilai sig. $0,000 < \alpha 0,05$.

Daftar Pustaka

- Anandya, K. C. R. A., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Whistleblowing System, Budaya Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 184-194.
- Apriana, I. G., & Ayu, P. C. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Tegallalang. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 378-404. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1552>
- Arsad, I. K., Salle, A., & Sanggenafa, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan Akuntansi (Fraud) di Pemerintah Kota Jayapura (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Jayapura di Kota Jayapura). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(2), 01-12.
- Aswad, H., Hasan, A., & Indrawati, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

- Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Keefektifan Pengendalian Internal sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 221-234.
- Batkunde, A. A., & Dewi, P. M. (2022). Pengaruh Moralitas Individu Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Kota Ambon. *Owner*, 6(3), 1687-1697. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.917>
- Calsia, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di Dinas Kesehatan Kota Pontianak Berdasarkan Teori Fraud Triangle. (*JRAMB) Jurnal Riset Akuntansi Mercuru Buana*, 5(2), 67-83.
- Cendani, A. A. (2020). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada BAPPEDA Kota Makassar. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1).
- Chandarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanti, R. A., & Ramlah. (2020). Membangun Konsep Tendency To Fraud dalam Konsep Triangle Fraud (Sintesis Teori dan Penelitian Empiris yang Relevan). *Jurnal Mirai Management*, 5(1), 96-113.
- E Janros, V. S. (2019). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Bank Cimb Niaga. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 3(2), 159-167. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i2.1577>
- Fernandhytia, F., & Muslichah. (2020). The Effect of Internal Control, Individual Morality and Ethical Value on Accounting Fraud Tendency. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1), 112-127.
- Gustina, I. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada SKPD Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 1-10.
- Irwansyah, & Syufriadi, B. (2018). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 89-100.
- Khoiriyah, L., & Asyik, N. F. (2020). Dampak Locus of Control pada Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.33021/jaaf.v3i2.805>
- Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v29.i02.p12>
- Kuncoro, A., & Sudarman. (2018). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- Nashruah, N. U., & Wijayanti, P. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Fraud Akuntansi di Pemerintah Desa. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 141. <https://doi.org/10.30659/jai.8.2.141-153>
- Natalia, E. Y., & Pranoto, S. B. (2018). Efektivitas Pengendalian Intern dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

- dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan di Kota Batam. *Akuntansi Bareleng*, 3(1), 32-42. Retrieved from <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/713>
- Natalia, E. Y., Pranoto, S. B., & Asmara, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan di Kota Batam. *Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, (1), 49-54. Retrieved from <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/743>
- Purba, P. L., & Triaryati, N. (2017). No Title. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(1), 387. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i01.p15>
- Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M. (2020). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA KOPERASI DI KECAMATAN PAYANGAN). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 179-189. Retrieved from <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/1433>
- Rahman, A. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Pentagon. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 3(2), 34. <https://doi.org/10.25124/jaf.v3i2.2229>
- Rahmi, N. A., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 1(3), 942-958. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.119>
- Rajagukguk, L., Ariesta, V., & Pakpahan, Y. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 77. <https://doi.org/10.33603/jibm.v3i1.2079>
- Rodiah, S., Ardianni, I., & Herlina, A. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Manajemen dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Akuntansi Dan Ekonomika*, 9(1), 99-109. Retrieved from <http://ejournal.umri.ac.id/index.php/jae>
- Santi Putri Laksmi, P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 2155. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i03.p18>
- Sari, N. K. R. Y. (2022). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kerambitan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 297-306.
- SE, A., Astuti, W., & Effendi, H. A. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 037. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v17i2.39>
- Setiawan, S. (2018). The Effect of Internal Control and Individual Morality on The

- Tendency of Accounting Fraud. *Asia Pacific Fraud Journal*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.21532/apfj.001.18.03.01.04>
- Setyarini, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA (Studi pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2015-2018). *RESEARCH FAIR UNISRI*, 4(1). <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3409>
- Sofiah, R., Suhartono, S., & Hidayah, R. (2020). Analisis Karakteristik Sains Teknologi Masyarakat (STM) Sebagai Model Pembelajaran: Sebuah Studi Literatur. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i1.2611>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, K. (2019). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 71-84. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16031>
- Suryanto, A., & Refianto. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1), 1-33.
- Sweetenia, A. M., Caesari, E. P. A., Aprillia, A. F., & Purwantini, A. H. (2019). PENGARUH KOMPETENSI, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, DAN KUALITAS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP AKUNTABILITAS PEMERINTAH DESA. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 44-56. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2752>
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50-62.
- Wenten, I. K. (2018). Analisis CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada Bank Artha Graha Internasional Tbk. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 2(2), 74-93. Retrieved from <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/477>
- Wirakusuma, I. G. B., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan Locus Of Control Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1545. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i02.p26>
- Yulia, F., Anugerah, R., & Azlina, N. (2021). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 3(1), 88. <https://doi.org/10.32493/fb.v3i1.2021.88-96.9549>